



Keberadaan *Silek Pangean Batino* di Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Srida Yena Azizah¹, Yurisman², Endrizal³

Program Studi Antropologi Budaya ^{1,2,3}, Institut Seni Indonesia Padang Panjang ^{1,2,3}

Corresponding Author: Yurisman

E-mail: Yurisstsi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang keberadaan *silek pangean batino* di Nagari Tanjung Lolo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori Eksistensialisme Jeun Paul Satre. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *silek pangean batino* membahas tentang Sejarah *silek pangean Batino* di Laman Malin Batuah Nagari Tanjung Lolo, perbedaan *Silek Pangean Batino* dan *Silek Pangean Jantan*, struktur Organisasi Perguruan/Laman Malin Batuah, karakteristik Perguruan *silek pangean*, dan jurus yang menjadi ciri khas perguruan *silek pangean* di *laman* Malin Batuah. Perkembangan *silek pangean batino* di Nagari Tanjung Lolo meliputi awal mula keberadaan *silek pangean* di Nagari Tanjung Lolo, berkembangnya *silek pangean*, keadaan fisik *laman pangean batino*, dan *silek pangean batino* pada beberapa kegiatan. Dari segi Nilai yang terkandung dalam *silek pangean batino* adalah Nilai Kerohanian, yang didalamnya terbagi atas, nilai kebenaran, nilai religious, nilai moral/etika.

Kata kunci: *silek*, *silek pangean batino*, *silek pangean Jantan*

ABSTRACT

This research discusses the existence of silek Pangean Batato in Nagari Tanjung Lolo. This study uses qualitative methods with data collection techniques by observation, interviews and documentation. The theory used in this thesis is Jeun Paul Satre's Existentialism theory. The results of this study indicate that the existence of silek pangean Batino discusses the history of silek pangean Batino at the Malin Batuah Nagari Tanjung Lolo website, the differences between Silek Pangean Batino and Silek Pangean Jantan, organizational structure of Malin Batuah College/Laman, characteristics of silek Pangean College, and the moves that characterize typical of the Pangean silek college on the Malin Batuah site. The development of silek Pangean Batato in Nagari Tanjung Lolo includes the beginning of the existence of Silek Pangean in Nagari Tanjung Lolo, the development of Silek Pangean, the physical condition of the pages of Pangean Batato, and Silek Pangean Batato in several activities. In terms of the values contained in silek Pangean Batato are spiritual values, which are divided into truth values, religious values, moral/ethical values.

Keywords: *silek tradition*, *tradition of silek pangean batino*, *tradition of silek pangean jantan*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Silek merupakan seni bela diri yang ada di berbagai daerah di Minangkabau, dengan keberagaman gerak dan cerita masing-masing disetiap perguruan. Salah satunya di Nagari Tanjung Lolo, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Sebagaimana yang diketahui oleh banyak orang, Minangkabau memiliki kebiasaan *marantau* oleh pemuda pemudinya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat para orang tua mengantarkan anak-anaknya untuk berlatih bela diri *silek*. Hakikatnya *silek* didirikan dengan pondasi yang kokoh dan sempurna, demi terlahirnya kebijakan sehingga dapat menata dengan baik sesuatunya” (Abdullah, 2019: 63) dalam buku “Mengungkap Rahasia Silek Minang”. Seiring berjalannya waktu, masyarakat menjadikan seni bela diri *silek* sebagai kebutuhan, dalam beberapa hal dan keadaan. *Silek* didefinisikan sebagai permainan bela diri sungguh-sungguhan, dan *silek* sebagai inti dari permainan yang tidak dapat dipertontonkan. Maryono (1999: 7).

Seni bela diri *silek* yang ada di Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung ialah *silek pangean*. *Silek pangean* di Nagari Tanjung Lolo awalnya berasal dari Nagari Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Silek* ini diwariskan secara turun temurun oleh guru-guru besar *silek pangean*. Aliran di dalam *silek pangean* yang ada di Kuantan Singingi terbagi menjadi dua diantaranya, aliran pangean *batino* dan aliran *pangean jantan*. Kedua aliran ini memiliki perbedaan yakni, *silek pangean batino* lebih kepada gerak dengan memanfaatkan kekuatan dari lawan, tidak mengeluarkan banyak tenaga namun lebih kepada membaca situasi dari pergerakan lawan. Sedangkan aliran *silek pangean jantan* penuh ketegasan dalam gerakannya sehingga membutuhkan tenaga yang tangguh sebagai pertahanan diri.

Keberadaan *silek pangean* di Nagari Tanjung Lolo menjadi salah satu seni bela diri yang masih dijaga hingga saat ini para anggota *silek pangean*, juga masyarakat yang tidak menjadi anggota *silek pangean*. Aliran *silek pangean* yang berada di Nagari Tanjung Lolo, ialah *silek pangean batino*, di Perguruan Tuntunan Taqwa Laman Malin Batuah. Perguruan *silek pangean* di Nagari Tanjung Lolo memakai aliran *silek batino* yang didapatkan dengan adanya karomah yang diberikan Allah SWT kepada seorang guru perempuan bernama *Inyiak Sima*. *Silek pangean batino* juga dimainkan oleh laki-laki oleh anggota *silek pangean batino* yang ada di Nagari Tanjung Lolo.

Silek pangean batino yang berada di Perguruan Tuntunan Taqwa Laman Malin Batuah, sama dengan perguruan *silek* lainnya, seni bela diri *silek* di sini mempunyai dua peranan umum pertama, sebagai *paga diri* dan yang kedua sebagai *pamainan anak nagari*. *Silek pangean* merupakan bela diri yang bukan hanya sekedar permainan bela diri biasa karna setiap gerakan memiliki makna dan tipuan di dalamnya. Nilai yang ada dalam aliran *silek pangean batino* ini sangat menarik bagi penulis. Untuk itu penulis meneliti lebih lanjut mengenai “Keberadaan *Silek Pangean Batino* di Nagarin Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”. Melalui tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk proses pembelajaran, salah satunya mengkaji mengenai budaya, terkait jejak sejarah yang bersumber dari aliran *silek pangean batino* di Nagari Tanjung Lolo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, melukiskan, merangkai serta menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin bagaimana “Keberadaan *Silek Pangean Batino* di Nagari Tanjung Lolo”. Penelitian dengan metode kualitatif ini bertujuan agar peneliti bisa menyelidiki bagaimana keberadaan serta perkembangan penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada dan dapat mendeskripsikan keterangan dari sebuah objek yang diteliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dan terakhir guna melihat nilai yang terkandung didalam *silek pangean batino* di Nagari Tanjung Lolo, Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Lokasi peneliti melakukan penelitian di Nagari Tanjung Lolo, Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, tepatnya di Perguruan Tuntunan Taqwa *Laman Malin Batuah*. Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Nagari Tanjung Lolo yaitu, di Nagari Tanjung Lolo mempunyai beragam kesenian dan kebudayaan yang masih dilestarikan salah satunya seni bela diri *silek*. Seni bela diri *silek* ada di berbagai daerah di Minangkabau akan tetapi ada sebuah *silek* yang merupakan kebanggaan dari Nagari Tanjung Lolo itu sendiri yang masih sedikit diketahui masyarakat umum, serta tidak ada di semua daerah di Minangkabau.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan data terkait Keberadaan *Silek Pangean Batino* di Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka sebagai penunjang. Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan penelitian. Hasil penelitian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Silek Pangean Batino pertama kali ada di laman Malin Batuah Nagari Tanjung Lolo

Silek pangean batino telah ada sejak lama, dibawa oleh seorang tokoh perempuan bernama Siti Hasima dengan nama *pandekar Inyiak Sima*. *Inyiak Sima* merupakan anak angkat yang dirawat dan disayang oleh *bundo kanduang* dan suaminya. *Inyiak Sima* diajarkan adat istiadat Minangkabau serta ilmu agama. Setelah *Inyiak Sima* menikah, beliau kemudian merantau ke hilir daerah Minangkabau dan menetap disana. Negeri di daerah aliran Sungai Kuantan yang belum memiliki identitas, kemudian di beri nama Nagari Pangean dikarenakan *Inyiak Sima* mengajarkan *silek pangean* disana. Aliran *silek pangean batino* (perempuan), Aliran ini

menggambarkan mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh perempuan pada umumnya, salah satu contohnya yaitu *manyapu laman*.

Silek pangean batino yang dibawa oleh seorang perempuan bernama *Inyiak Sima* dipelajarinya melalui perantara mimpi. Mimpi yang diapatkan oleh *Inyiak Sima* adalah karomah dari Allah SWT atas ketaatan beliau dan niat baiknya yang ingin menyadarkan suami beliau sebagai seorang guru *silek pangean* yang tidak menyertakan ilmu agama di dalam belajar *silek pangean*. Hingga sampailah pada satu kesempatan, saat dirasa ilmu bela diri *silek* yang dimiliki oleh *Inyiak Sima* dirasa cukup untuk menandingi *Datuak Baromban Bosi*, maka *Inyiak Sima* menantang suaminya bertanding *silek*. Dengan ketentuan siapa yang menang, maka harus mengikuti aliran dari masing-masing keduanya terkait *silek pangean*. Setelah beberapa waktu bertanding akhirnya dimenangkan oleh *Inyiak Sima*, saat itu juga *silek pangean* memakai aliran *silek pangean batino*".

Silek pangean batino merupakan salah satu *silek* Minangkabau yang diwariskan secara turun temurun oleh tokoh-tokoh *silek pangean batino* yang memiliki perjalanan dari masa ke masa. Perjalanan *silek pangean batino* bermula dari Nagari Pangean oleh *inyiak Sima*, kemudian dikembangkan dan diajarkan kepada murid-murid kepercayaannya. Beberapa orang murid *Inyiak Sima* melakukan perjalanan dan berhenti di suatu nagari yang disebut Nagari Aia Amo. Murid *Inyiak Sima* itu bernama *Pandeka Loma* dan *Sompu Gaga* (adik kandung *Pandeka Loma*). Mereka berdua mulai membuat *laman silek pangean* dan mengembangkan aliran *silek pangean batino* disana. Salah seorang murid *Pandeka Loma* bernama *Abdul Latif*, beliau merupakan orang asli Nagari Aia Amo.

Abdul Latif kemudian menikah dengan perempuan yang berasal dari Nagari Tanjung Lolo, Nagari Tanjung Lolo masih berdekatan dengan Nagari Aia Amo. Memiliki keluarga di Nagari Tanjung Lolo membuat *Abdul Latif* yang memang hobi bela diri *silek* serta merupakan murid yang telah lama belajar *silek* akhirnya membuat *laman* di Nagari Tanjung Lolo.

Pada *laman* perguruan *silek pangean* yang di dirikan di Nagari Tanjung Lolo, anaknya yang bernama *Nasril Latif* ikut diajarkan *silek pangean batino*, namun belum sempurna ilmu *silek* yang *Nasril Latif* miliki, beliau mendapatkan kabar duka bahwa ayahnya yang bernama *Abdul Latif* meninggal dunia. Beberapa waktu setelah ayah dari *Nasril Latif* Malin Batuah wafat. *Sompu Gaga* datang ke Nagari Tanjung Lolo hanya untuk menemui *Nasril latif Malin Batuah* dan mengajarnya *silek pangean* yang sama dengan almarhum ayahnya hingga *Malin Batuah* menguasai sepenuhnya tentang *silek pangean*, baik lahir maupun bathin.

Aliran *silek pangean batino* ini merupakan ilmu bela diri yang diajarkan dahulunya oleh *Inyiak Sima* dengan gerakan dasar seolah *manyapu laman* atau menyapu halaman, *Nasril Latif Malin Batuah* menerangkan bahwa, didalam gerakan yang sederhana ini mempunyai makna mendalam, dimana dalam setiap geraknya memiliki filosofi tafakur dan selalu membersihkan diri dengan mengingat Allah SWT, dengan hati yang bersih, lembut dan selalu didalam kulimah, maka setiap gerakan kekuatannya tidaklah memanfaatkan kekuatan sendiri melainkan kekuatan dari lawan, semakin keras serangan yang datang dari lawan, maka semakin banyak yang akan digunakan untuk membalikkan serangan tersebut.

Maka dari situlah dalam hal gerakan ini aliran silat ini memakai falsafah “*kamano condong, kasitu oba, kamano soyieng, kasitu lope, jatuo sabolun di jatuhan, mati sabolun di matian.*” Maknanya ialah seorang anggota *silek pangean* selalu memperhitungkan gerak dari lawannya, kemana condong atau hampir direbahkan lawan maka ikuti saja arahnya, dengan demikian gerak yang dihasilkan akan lebih besar tentunya untuk menjatuhkan lawan, jadi jatuhnya dengan dirinya sendiri bukan lagi di jatuhkan lawan, bahkan jika pada akhirnya mati ia tetap dalam kondisi mengingat Tuhan”.

Perbedaan *silek pangean jantan* dan *silek pangean batino*

Silek pangean batino, dengan khas gerakan lemah lembut, yang memanfaatkan kekuatan dari pihak lawan, semakin keras datangnya serangan lawan, maka semakin keras kembalinya kepada lawan itu sendiri. Aliran *batino* menegaskan makna aliran *silek pangean batino* itu sendiri, yaitu tentang seorang perempuan yang mempelajari ilmu bela diri dengan kebatinan, yang mana dalam latihannya mengkaji Tarekat atau dikenal juga dengan Tasawuf dimaknai dengan setiap anggota *silek* harus kenal dan paham akan dirinya sendiri dan tuhannya “*man arofa nafsahu, faqod arofa robbahu*”, barang siapa yang mengenal dirinya, maka akan mengenal tuhannya. Dan dari segi gerakan atau serangan, *silek pangean* aliran *batino* ini memiliki gerakan yang cenderung mengelak, menangkis atau menanti (menunggu) serangan dari lawan sebelum mengeluarkan jurusnya. Aliran *silek jantan* lebih dominan dengan gerakan menyerang dan juga mengedepankan tenaga digunakan saat peperangan dan perlindungan, gerakannya yang tagap penuh ketegasan dan sangat memperhitungkan kekuatan dari seorang untuk menjatuhkan lawan, *silek pangean* aliran *jantan* dahulunya digunakan pada saat-saat perang. Ketegasan gerak dari anggotanya menggambarkan kekuatan penuh dari dalam diri anggota *silek pangean jantan*.

Karakteristik Perguruan Silek Pangean Laman Malin Batuah

Silek pangean batino dibawa oleh Ayahanda dari guru Nasril Latif Malin Batuah pada tahun 2009, hingga hari ini masih digunakan sebagai tempat untuk belajar tarekat dibawah asuhan guru *silek pangean batino* Nasril Latif Malin Batuah. Perguruan *silek pangean* Tuntunan Taqwa Laman Malin Batuah dikenal dengan gerak yang lemah gemulai tetapi mematikan, sebagaimana prinsipnya yaitu “*samuik dipijak indak mati, alua tapalintang patah tigo*” maka tentu ada beberapa jurus yang hanya diajarkan kepada murid-murid tertentu saja.

Inyiak Sima yang hanya seorang ibu rumah tangga, maka gerakan-gerakan dasar dalam aliran *silek* ini menggunakan gerakan keseharian seorang ibu rumah tangga, dan yang paling dasar itu gerakan menyapu halaman seperti yang selalu dipakai dalam gerakan pembuka dalam bermain *silek* dan ini pun menjadi salah satu ciri khas pembuka pada *silek pangean*. Karakter *batino* (perempuan) lainnya dalam aliran *silek* ini yaitu gerakan yang dominan menunggu pergerakan lawan sehingga

dengan lemah gemulai memanfaatkan tenaga lawan untuk menjatuhkannya, seperti prinsip dalam persilatan pada perguruan ini yaitu “*Gorak, Gorik, Kutiko, Raso*”.

Gorak/gerak yaitu pergerakan lawan, *Gorik* yaitu gerakan kita yang merespon *gorak* lawan tersebut, artinya ketika lawan bergerak baru kita merespon (*gorik*) dan disanalah di pakaikan “*kutiko raso*”, kita rasakan kemana dan akan di apakan serangan dan lawan tersebut. Menjadi seorang anggota silek pangean harus memiliki kepekaan terhadap setiap gerakan lawan, kemudian dalam setiap kali pertarungan harus tetap memakai hati dan pikiran yang jernih agar tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Beberapa Jurus Pada Perguruan *Silek Pangean Batino*

a. *Jurus Sicabiek Kopan*



Gambar 1. Gerakan *Sicabiek Kopan*
(Dokumentasi oleh ajizz, 20 Mei 2023)

Jurus Sicabiek Kopan yaitu sebuah jurus mematikan dalam perguruan *silek pangean laman* Malin Batuah yang diambil dari gerakan orang *monyobek*/memotong kain kafan, yaitu gerakan tangan diatas dan dibawah seolah memegang kain, namun pada pemakaiannya, tangan tersebut akan memegang serta menangkap seragan lawan pada jurus ini terdapat makna mengingat akan kematian yang diajarkan kepada anggota *silek pangean batino*.

b. *Jurus Alang Babega*



Gambar 2. Gerakan *Jurus Alang Babega*
(Dokumentasi oleh Ajizz, 20 Mei 2023)

Jurus *Alang Babega* yaitu jurus tangkapan dan bantingan bagaikan seekor elang yang menyambar mangsanya. Ajaran yang diberikan kepada anggota silek pangean yakni gerakan tipuan yang dilakukan secara cepat dan tepat dilambangkan dengan pergerakan dari seekor elang yang sedang mencari mangsa dan bersiap menerkam.

c. Jurus *Kuciang Siam*



Gambar 3. Gerakan Jurus *Kuciang Siam*
(Dokumenatasi oleh Ajizz 2023)

Jurus *Kuciang Siam* yaitu gerakan menjatuhkan badan dan bersiap menyerang dengan posisi badan dibawah. Anggota silek pangean batino belajar dari gerakan kucing yang terlihat tenang namun sergapannya tidak main-main pada saat sedang mengintai dan menyerang mangsanya.

Tingkatan-Tingkatan Kaji/Level Keilmuan Pada Perguruan Silek Pangean Batino

Silek pangean batino perguruan tuntunan taqwa *Laman Malin Batuah* memiliki beberapa tahapan dan tingkatan keilmuan/tingkatan kaji pada saat bergabung menjadi anggota *silek pangean batino*. Tahapan menjadi anggota *silek pangean batino* terbagi menjadi *Manteh Limau*, *Mateh Limau Putuih*, dan *Tatiang Mi'ad*, sebagai berikut:

a) *Mateh Limau*

Manteh limau merupakan istilah dalam perguruan *silek pangean*, yaitu proses masuk tingkat pertama menjadi anggota *silek pangean batino* di Nagari Tanjung Lolo. Pada *mateh limau* pertama buah limau/jeruk nipis dipotong setengah putus dengan satu bagian potongan. *Limau* ini nantinya menjadi kartu identitas atau tanda pengenal anggota *silek pangean batino*, dan juga pengenal untuk diketahui oleh perguruan *silek pangean* lainnya.

b) *Mateh Limau Putuih*

Mateh limau putuih yaitu prosesi dan tahapan bagi murid untuk naik kepada tingkat dua. Murid-murid yang masuk pada tahap kedua ini adalah murid yang dianggap sudah menguasai teknik-teknik dasar dan sudah fasih dalam penggunaan gerakannya. Dalam proses ini, limau dipotong menjadi 4 bagian, kemudian di mandikan kepada masing-masing murid. Akan diajarkan gerakan baru dan jurus-

jurus khusus serta dibolehkan melakukan pengembangan terhadap jurus tersebut. Selain jurus dan gerakan baru, pada tingkat ini para murid mendapatkan *kaji* atau biasa disebut *silek duduak*, yaitu mengaji tentang diri (tasawuf) dan tubuh serta titik-titik kelemahan pada tubuh. Mulai tingkat ini pula biasanya para murid banyak mengalami hal-hal baru dalam proses latihannya, mulai dari gerakan refleks yang tanpa diduga hanya muncul dan didapatkan ketika latihan itu saja sampai kedalam mimpi yang di datangi oleh guru gaib ketika tidur.

c) Tatiang Mi'ad

Tatiang Mi'ad atau Tami'ad adalah tingkatan ketiga dalam perguruan *silek pangean* tuntunan taqwa, pada tingkat ini murid akan dibekali ilmu kebatinan, zikir-zikir dan doa-doa dalam keilmuan silat, mengkaji tentang seluk beluk bagian-bagian tubuh manusia serta lebih mendalami tentang kajian diri yaitu dari mana dan dari apa diri dan tubuh ini berasal dan akan kemana keesokannya, seperti unsur-unsur *api, angin, ayie, tanah*, tubuh dan nyawa.

Perkembangan Silek Pangean Batino di Nagari Tanjung Lolo

Perguruan *silek pangean* Tuntunan Taqwa Laman Malin Batuah berada dibawah pengajaran Guru Besar yakni H. Nasril Latif Malin Batuah dengan jumlah murid sekitar 70 lebih yang di SKkan pada tanggal 28 November 2016 di Nagari Tanjung Lolo (wawancara, Nasril Latif, 20 Mei 2023). Perguruan *silek pangean* pertama kali di Batang Garungguang Jorong Bukit Sabalah Nagari Tanjung Lolo. Untuk mengenalkan perguruanannya, Bapak Nasril Latif menata rapi kembali kepengurusan perguruanannya, mulai dari struktur kepengurusan sampai kepada program-program positif yang dibangunnya untuk generasi muda yang lebih baik pada masa berikutnya. Pada masa ini, perguruan *silek* ini hanya dikenal sebagai perguruan *silek pangean* saja tanpa ada sebutan “tuntunan taqwa” , tidak memiliki banyak murid, juga belum ada legalitas atau SK sehingga tidak terlalu di kenal luas sampai ke daerah-daerah lain, oleh karna itu *silek pangean batino* hanya di pelajari oleh kerabat dan orang-orang terdekat saja.

Silek pangean batino dari mulanya sampai sekarang tetaplah sama, yakni sama-sama berlandaskan dengan unsur-unsur keislaman, yang mana setiap gerak langkah dan apa yang ada dalam latihan dan pemakaian *silek pangean batino* dipondasikan pada kulimah/kalimat *Laallahallaallah*, dimana pada laman Malin Batuah menggunakan langkah *ompek*, yang diambil dari pecahan kulimah tadi yaitu 1. Laa, 2. illaha, 3. illa, 4. allahu. Dengan ini dipercayai bahwa setiap kita melangkah haruslah dengan mengingat Allah SWT.

Berkembangnya perguruan *silek pangean* Tuntunan Taqwa laman Malin Batuah ini dimulai sejak kembalinya bapak Nasril latif dari India, dimana beberapa waktu setelah kepulangannya, beliau kembali mengajar *silek* dan mengembangkan kelimuan yang dimilikinya dalam perguruan, sekaligus menjadikan *silek* sebagai media dakwah. Bapak Nasril Latif menjelaskan bahwa nama perguruan ini dulunya tidak memakai kata “Tuntunan Taqwa” di belakangnya, namun untuk mencapai tujuannya yaitu menyampaikan kebenaran maka bapak Malin Batuah menambahkan kalimat tersebut sehingga menjadi *Silek Pangean* Tuntunan Taqwa. Kondisi laman atau sasaran/tempat

latihan *silek pangean* itu berbentuk persegi empat dengan kelilingi dinding atau pagar yang bertujuan halaman ini tetap suci dan terjaga kebersihannya dari kotoran hewan seperti anjing, ayam, kambing dan sebagainya. *Laman silek* Malin Batuah tidak boleh digunakan untuk main-main maksudnya disini ialah jika sudah berada didalam laman, maka hendaklah kita belajar dengan baik dan sungguh-sungguh karna laman adalah tempat yang dihormati.



Gambar 4. Laman Silek Pangean
(Dokumentasi oleh Hanifa, 17 Juni 2023)

Silek Pangean sering di tampilkan pada berbagai kegiatan dan event baik di tingkat Nagari, Kabupaten, maupun Provinsi, diantaranya pada acara Festival Kesenian Tradisional Dalam Rangka HUT Kabupaten Sijunjung bahkan hampir setiap tahun mulai dari tahun 2018. Perguruan *silek pangean* juga pernah ikut serta tampil pada Festival Ekonomi Kreatif Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat yaitu "*balisek diateh biduak*" yang di adakan di pulau Sirandah Pesisir Selatan pada akhir tahun 2020.



Gambar 5. Silek di Acara Kabupaten Sijunjung
(Arsip oleh Dian, 18 Januari 2022)



Gambar 6. Penampilan *Silek Diateh*
(Arsip oleh Dian, 4 Desember 2020)

Selanjutnya pada tahun 2019, *silek pangean* tuntunan taqwa juga pernah mengikuti *Silek Art Festival* yang juga diadakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat yang melibatkan semua perguruan silat tradisi yang ada di Sumatera Barat. Kemudian pada tingkat Nagari, *silek pangean* tuntunan taqwa sering di tampilkan pada acara berkhaul (*bakawua*) adat, *batagak gala*, *baralek gadang*, dan kegiatan-kegiatan lainnya.



Gambar 7. *Silek pangean* pada acara *Silek Art Festival*
(Arsip, Rafi Angga 25 Agustus 2019)



Gambar 8. Atraksi *silek pangean* pada acara *baralek*
(Dokumentasi, Rafi Angga 25 Agustus 2019)

Selain penampilan dibidang pertunjukan seni bela diri, perguruan *silek pangean* tuntunan taqwa juga aktif dibidang keagamaan yaitu membentuk grup/jamaah yasinan, dimana grup ini terdiri dari guru-guru dan murid perguruan *silek laman* Malin Batuah serta masyarakat yang ingin bergabung dengan grup ini. Wirid yasinan ini diadakan seminggu sekali dengan tempat yang bergilir pada setiap anggotanya, Selain jadwal rutin mingguan ini, perguruan silat ini juga datang untuk bertakziah dan membaca surat yasin secara berjamaah kerumah duka jika ada orang di Nagari Tanjung Lolo yang meninggal dunia. Selain wirid yasinan, perguruan *silek pangean Laman* Malin Batuah ini juga melakukan ruqiah pada saat di butuhkan, seperti ketika ada yang kesurupan, terkena guna-guna dan lain-lain.

Nilai Kerohanian Yang Terkandung Didalam Aliran Silek Pangean Batino di Nagari Tanjung Lolo

Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang berguna bagi pemenuhan rohani manusia. Didalam kerohanian pun dibagi menjadi empat, yakni nilai kebenaran, Nilai keindahan, Nilai moral/etika, Nilai religius. Di dalam *silek pangean batino* terdapat nilai-nilai kebenaran yang diajarkan oleh seorang guru *silek pangean* bernama Nasril Latif Malin Batuah. Beliau adalah seorang tokoh masyarakat yang merasa bahwa beliau bukanlah seorang yang ahli dalam berbicara kemudian dengan kemuliaan hatinya dalam mengajarkan agama tauhid beliau kemudian memulai daqwahnya dengan mengajarkan *silek* dengan membuka laman *silek pangean* di jorong koto, yang beliau beri nama Perguruan Tuntunan Taqwa *Laman* Malin Batuah.

Kemudian nilai religius dimana beberapa gerakan dalam *bamain silek pangean batino* mengandung nilai religius, nilai religius itu sendiri adalah kerohanian tertinggi dan mutlak bersumber dari keyakinan kepada Allah SWT, diantaranya Nilai religius dalam "*langkah ompek*". Pada gerakan awal "*bukak laman*" (awal membuka langkah sebelum memulai *silek*). Pada saat buka laman itu sendiri diawali dengan langkah *ompek* (langkah empat) diiringi dengan bacaan kulimah *LAA ILLAHA ILLA ALLAHU*. Tujuan mengingat sang kholik di saat mengawali setiap langkah, jauh dibalik sekedar mengawali langkah itu sendiri terdapat makna yang dalam, terkait dengan kita sebagai manusia yang hidup diatas muka bumi, agar selalu menyertakan Allah SWT disepanjang perjalanan mencapai tujuan hidup yang kekal diakhirat kelak.

Kemudian Nilai religius saat masuk ke *laman silek pangean*. Pada saat melangkah kaki masuk kedalam *laman silek pangean* diwajibkan membaca *Assalamualaikum*. Mengucapkan salam tidak hanya kepada guru yang tampak namun disaat tidak ada guru pun para anggota wajib mengucapkan salam, ini salah satu bentuk adab seseorang disaat memasuki suatu tempat yang dianggap suci serta berpenghuni. Dipercayai bahwa guru yang ada *dilaman silek pangean* bukan hanya guru yang tampak namun juga guru gaib. *Terakhir* Nilai religius dalam janji/ikrar menjadi anggota *silek pangean*. Pada saat pertama kali bergabung dengan perguruan,

setiap calon anggota akan mengucapkan ikrar dan janji yaitu Patuh dan taat kepada Allah SWT, kepada Rasul, kepada kedua Orang Tua, kepada guru, dan patuh dan taat kepada Ulil Amri.

Terakhir ada Nilai Moral yang merupakan sebuah nilai yang berkenaan dengan kebaikan serta keburukan yang bersumber dari kodrat manusia seperti etika. Etika sendiri ialah perilaku baik yang seharusnya dimiliki oleh seseorang didalam dirinya, akan tetapi belum tentu semua orang bisa mengaplikasikan etika dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam etika yang diajarkan pada setiap anggota perguruan *laman* Malin Batuah di Nagari Tanjung Lolo, diantaranya etika masuk ke *laman* perguruan, etika saat masuk *laman* perguruan, etika sebelum bermain *silek* ditengah *laman*, etika saat bermain *silek pangean*, etika berbicara kepada guru, etika berbicara kepada teman seperguruan, etika berjalan di sekitaran *laman silek*, dan etika berbicara pada saat didalam *laman* perguruan.

SIMPULAN

Keberadaan *silek pangean batino* di Nagari Tanjung Lolo, Dalam sejarahnya awalnya diinisiasi oleh seorang perempuan dari Pangean, Teluk Kuantan. Masuknya ke Nagari Tanjung Lolo dibawa oleh Abdul Latif Malin Batuah pada tahun 2009 dan hari ini diteruskan oleh anaknya Nasril Latif Malin Batuah. *Silek Pangean* di Nagari Tanjung Lolo berdasarkan aliran *silek pangean batino*, dengan beberapa jurus yang ada di *laman* perguruanannya, seperti jurus *sicabiek kopan*, *kuciang siam* dan *alang babega*. Untuk menjadi anggota *silek pangean* yang harus dilakukan pertama kali ialah *bantai limau*, kemudian dilanjutkan *bantai limau putih* dan terakhir *tatiang Mi'ad*. Perkembangan *silek pangean* di Nagari Tanjung Lolo, masih *eksist* hingga saat ini, *silek pangean* ini sering tampil pada beberapa kegiatan mulai dari tingkat Nagari sampai di tingkat Kabupaten Sijunjung. Nilai pada *silek pangean* di Nagari Tanjung Lolo salah satunya yang menjadi fokus bahasan peneliti adalah nilai kerohanian, dalam kerohanian itupun terdapat nilai kebenaran, nilai religius, nilai moral/etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Buya Zuhari (2019). Mengungkap Rahasia Silek Minang. Cetakan Pertama. PENA INDONESIA
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia: Bandung
- Egidya, A. (2019). Eksistensi Silek Lanyah sebagai permainan anak Nagari Di Kota Padang Panjang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Faozan, T.N (2021). Jenis-Jenis Nilai Sosial dan ciri-cirinya yang perlu diketahui <https://www.bola.com/ragam/read/4695744/jenis-jenis-nilai-sosial-dan-ciri-cirinya-yang-perlu-diketahui>
- Fuad Hasan. (2018) Berkenalan Dengan Eksistensialisme
- Hidayat, H. (2020). Silat Pangian Hiliran Gumanti. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3 (2), 123-132
- Husnul, Abdi. (2021) Pengertian Estetika Menurut Para Ahli, Unsur, Teori, dan Manfaatnya. <http://www.liputan6.com/hot/read/4733715/pengertian-estetika-menurut-para-ahli-unsur-teori-dan-manfaatnya>

- Joy Moses E Simbolon. (2020) Eksistensialisme Tuhan Analisis Terhadap Pandangan Dan Kritik Jen Paul Satre.
- Maipitasari, T. (2021). Bentuk Pertunjukan Silat Pangian Dalam Acara Pernikahan Di Desa Puantai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Maryonono, O'ong (1999). Pencak Silat Merentang Waktu. Yayasan Galang. Yogyakarta
- Mutia, A. (2022). Pengertian Karakteristik Menurut Para Ahli, Ketahui Persamaan Katanya.<https://www.merdeka.com/trending/pengertian-karakteristik-menurut-para-ahli-ketahui-persamaan-katanya-klm.html>
- Notonegoro. (2023) Defenisi dan Macam-Macam Nilai Menurut Notonegoro. *Artikel. Kumparan*
- Oktuari, C. (2021). Eksistensi Silek Pangean Di Laman Pendekar Balang Desa Lipai Bulan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau (Doctoral disseretation, Universitas Islam Riau)
- Rina Kastori, (2023) oleh Kompas.com Pengertian Nilai Sosial, Ciri-ciri, dan Sumbernya <http://www.kompas.com/skola/read/2023/02/23/220000669/pengertian-nilai-sosial-ciri-ciri-dan-sumbernya->
- Rusdi, Anto. (2018). Teori-teori fungsional struktural. *Jurnal* (Pusat Studi Perencanaan dan Pembangunan Masyarakat).
- Satre, Jeun Paul (1960) Eksistensialisme Dan Humanisme. Cetakan 1 Oktober 2002. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Satre, Jeun Paul, (2021) *Jurnal* Teori Eksistensialisme Jeun Paul Satre. Fitri Mutia. Antologi Sosial
- Setiawan, Azhari (2021). Artikel Silek Minangkabau. [Kamenparegtaf.go.id](http://kamenparegtaf.go.id)
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D. Cetakan 18. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Jurnal*. Alfabeta. Bandung
- Taufika Ryan. Mpd, dkk. (2023). Buku Pengantar Ilmu Sosial . *Artikel* Pengertian sejarah menurut para ahli. Redaksi Kumparan.
- Wardani, A. P. (2022). Fungsi Dan Bentuk Silat Pangean di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Wati, P. (2022). Stategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Mempertahankan Budaya Silek Pangean Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. 2022.PhD Thesis. Universitas Islam Negei Sultan Syarif Kasim Riau.